

**RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI
SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN XBRL
DI BURSA EFEK INDONESIA**

TESIS

Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Derajat S2

Program Magister Akuntansi



Disusun Oleh:

ALVIN

121600530

**PROGRAM PASCASARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2018

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN XBRL DI BURSA EFEK INDONESIA

ALVIN

STIE YKPN

alvinalts@gmail.com

ABSTRAK

Analisis laporan keuangan memerlukan waktu jika terdapat berbagai macam format. XBRL membantu analis dan pengguna laporan keuangan untuk mempercepat menganalisa laporan keuangan dengan memberikan tag untuk akun-akun sesuai dengan taksonomi yang dibuat oleh regulator. Dengan adanya XBRL dapat membantu mempercepat analisis laporan keuangan sehingga kualitas informasi akuntansi menjadi relevan.

Tujuan penelitian ini untuk menguji perbedaan relevansi informasi akuntansi pada periode sebelum dan sesudah penerapan XBRL di Indonesia. Kualitas informasi akuntansi diukur dengan proksi relevansi nilai dengan melihat perubahan pada R^2 dan hasil regresi antara harga saham dengan laba per lembar saham (EPS) dan nilai buku ekuitas per lembar saham (BVPS) sebelum dan sesudah penerapan XBRL. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2014 untuk periode sebelum penerapan XBRL dan tahun 2016-2017 untuk periode sesudah penerapan XBRL. Sampel penelitian terdiri dari 73 perusahaan yang memiliki nilai buku positif pada periode penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah penerapan XBRL di Indonesia. Selain itu, terdapat pengaruh EPS terhadap harga saham sebelum dan sesudah penerapan XBRL di Indonesia dalam *chow test* yang menunjukkan perubahan kesamaan koefisien. Terdapat pengaruh BVPS terhadap harga saham sebelum dan sesudah penerapan XBRL di Indonesia dalam *chow test* yang menunjukkan perubahan kesamaan koefisien.

Kata Kunci: *Relevansi Nilai, Penerapan XBRL, Earnings per Share, dan Book Value per Share.*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

I. Pendahuluan

Laporan keuangan adalah hal yang menggambarkan sejauh mana kinerja suatu bisnis. Laporan keuangan juga dapat mengkomunikasikan kepada investor, kreditur, pihak manajemen dan semua pihak yang menggunakan laporan keuangan (Firsty, 2014). Laporan keuangan merupakan item penting dalam perusahaan dan pasar modal karena dapat menggambarkan segala aspek tentang kinerja perusahaan. Laporan keuangan harus disajikan secara akurat, lengkap, dan relevan agar informasi yang akan disampaikan dapat dikomunikasikan dengan baik dan dipahami dengan mudah. Selama ini, manajemen menyusun dan mempublikasi laporan keuangan di web perusahaan atau web Bursa Efek Indonesia dengan berbagai format (Prasetiya, 2017).

Laporan-laporan yang disajikan hanya dapat dilihat dan dibaca oleh pengguna tetapi mereka tidak dapat mengolah informasi dari laporan keuangan yang didapatkan. Ketidakmampuan pengolahan informasi oleh para penggunannya memunculkan permasalahan di era yang mengedepankan kecepatan, akurasi dan efisiensi sekarang ini (Ayuntari, 2015). Hal ini dapat memperlama dan mempersulit analisis untuk melakukan analisis data dari laporan yang disajikan perusahaan. Selain itu, risiko salah input juga menjadi kendala bagi penyaji dan pengguna laporan keuangan sehingga mengurangi kualitas informasi laporan keuangan (BEI, 2018).

Pengguna informasi laporan keuangan dapat memproses informasi laporan keuangan dengan lebih cepat dan efisien apabila perusahaan membuat laporan dalam format yang sama (Rahwani, et al., 2015). Solusi terintegrasi dan standarisasi pelaporan keuangan sangat diperlukan untuk mempermudah regulator maupun investor dalam mengakses maupun mengolah informasi laporan keuangan. *Extensible Business Reporting Language (XBRL)* merupakan salah satu alternatif sistem pelaporan keuangan dengan standar terbuka berbasis XML yang mendukung pemodelan informasi dan ekspresi yang diperlukan dalam pelaporan laporan keuangan. Sistem pelaporan keuangan ini juga digunakan di beberapa tahun belakangan untuk berbagai jenis sektor bisnis di berbagai negara. Pelaporan XBRL dapat disajikan dengan lebih transparan dan dapat membantu dalam menganalisis keuangan suatu bisnis (XBRL, 2000).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Informasi dari laporan keuangan harus relevan, relevan berarti informasi dari laporan keuangan berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk menetapkan keputusan, informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi dan memperkirakan peluang yang dapat diambil ataupun kemungkinan kerugian yang dapat dihindari (Sharma, 2012). Selain itu informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menegaskan atau mengoreksi evaluasi yang telah dibuat sebelumnya apakah sudah tepat atau belum. Konsep relevan ini penting bagi pengguna laporan keuangan (Ratih & Kusumaningdiyah, 2015).

Penerapan XBRL membantu perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam format yang sama agar laporan keuangan tersebut dapat diperbandingkan. Disamping itu juga mempermudah dan mempercepat analisis atau pengguna laporan keuangan dalam membuat analisa laporan keuangan. Apabila informasi laporan keuangan terlalu lama diproses atau dianalisis maka kualitas informasi laporan keuangan tersebut sudah tidak relevan lagi (Brown, et al., 1999). Inilah salah satu keunggulan dari penerapan XBRL dalam rangka membantu semua pihak dalam menggunakan informasi.

Sejarah terciptanya XBRL adalah pada April 1998, Charlie Hoffman seorang CPA dengan perusahaan Knight Vale dan Gregory di Washington memiliki gagasan XML sebagai cara untuk mengubah pelaporan bisnis. Selanjutnya pada 15 Januari 1999, XML yang dikembangkan sebagai prototipe oleh Charlie selesai dan disampaikan kepada AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*). AICPA mulai melaksanakan rencana bisnis pada tanggal 30 Agustus 1999 dan diberi nama XFRML. Prototipe ini selesai pada tanggal 13 Oktober 1999 dan laporan keuangan dari 10 perusahaan diciptakan untuk lebih menguji konsep laporan keuangan berbasis XML. Tanggal 6 April 2000 nama XFRML resmi berubah menjadi komite pengarah XBRL di kantor AICPA, New York. Peluncuran pertama untuk laporan keuangan perusahaan-perusahaan di Amerika Serikat berbasis XBRL pada tanggal 31 Juli 2000 (XBRL, 2000).

Pada tanggal 16 Maret 2009, *Securities and Exchange Commissions* (SEC) yang merupakan komisi pasar modal Amerika Serikat mengeluarkan aturan penggunaan interaktif data 33-8529 yang mendorong pendaftar (perusahaan) secara sukarela mengajukan tag informasi laporan keuangan untuk meningkatkan kualitas

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pelaporan keuangan (SEC, 2009). Perusahaan-perusahaan di Amerika Serikat, baik yang menyusun laporan keuangan menggunakan US GAAP maupun emiten yang menyusun laporan-laporan dengan IFRS, harus memberikan laporan keuangan dalam bentuk XBRL.

Struktur XBRL memungkinkan penanganan yang cepat atas data bisnis dengan menggunakan aplikasi komputer, kemampuan ini mendukung semua kinerja yang terlibat dalam menyusun, menyimpan dan menggunakan data bisnis. Informasi data bisnis tersebut dapat dikonversi menjadi XBRL oleh proses pemetaan sesuai atau yang dihasilkan perangkat lunak, kemudian informasi tersebut dapat dicari dan dianalisa dengan sebuah perangkat lunak komputer (Rahwani, et al., 2015). Yang perlu diperhatikan adalah XBRL bukanlah sebuah merek *software* atau aplikasi yang akan menggantikan sistem yang sudah ada, XBRL jika bukan sebuah standar akuntansi baru dan penerapan XBRL ini tidak merubah standar akuntansi yang sudah diterapkan di Indonesia. Selain itu XBRL juga tidak akan merubah format pelaporan, dan XBRL bukan merupakan *chart of accounts* dan juga bukan alat penerjemah *chart of accounts* (BEI, 2018).

XBRL membantu analis dan pengguna laporan keuangan untuk mempercepat menganalisa laporan keuangan dengan memberikan tag untuk akun-akun sesuai dengan taksonomi yang dibuat oleh regulator. Dengan adanya XBRL dapat membantu mempercepat analisis laporan keuangan sehingga kualitas informasi akuntansi menjadi relevan (Prasetya, 2017).

Seiring dengan perkembangan pasar modal di Indonesia, kebutuhan informasi atas laporan-laporan tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan semakin tinggi. Keinginan agar informasi yang dimiliki suatu perusahaan ataupun suatu negara dapat digunakan dan diproses secara cepat dan efisien, diharapkan dapat tercapai apabila informasi disajikan dalam bentuk format bahasa yang sama. Karenanya, untuk dapat mewujudkan keinginan tersebut serta juga dapat mendukung terciptanya sarana dalam pelaksanaan *bussiness intelegence*, dan mempermudah investor maupun regulator dalam mengakses maupun mengolah data yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan diperlukan suatu solusi terintegrasi dalam hal ini XBRL (Prasetya, 2017).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

XBRL ini menjawab tantangan dalam pengolahan data yang lebih cepat. Metode pelaporan berbasis XBRL berfungsi untuk menyamakan standar format pelaporan yang berbeda-beda secara elektronik, sehingga memudahkan pengguna dalam mengolah data. Dengan menyamakan standar pelaporan tersebut, maka pembuat laporan dapat digunakan dalam berbagai bahasa dalam membuat laporan keuangan. Hal ini penting dikarenakan setiap tahun jumlah perusahaan tercatat di BEI semakin bertambah, kegiatan korporasi yang kompleks, bertambahnya informasi pelaporan dan keterbukaan informasi yang diterima BEI, serta berambahnya jenis efek dan jenis perusahaan tercatat (BEI, 2018). Dari aspek kualitas keterbukaan informasi dapat dijabarkan bahwa kebutuhan pasar dan investor atas informasi perusahaan terbuka yang lebih handal dan informatif serta adanya kendala perbedaan bahasa dan perbedaan standar bagi investor asing pada pasar modal atas informasi laporan keuangan perusahaan terbuka dapat dijumpai dengan adanya penerapan XBRL. (Prasetya, 2017)

Indonesia mulai melakukan persiapan untuk mengimplementasi XBRL untuk perusahaan terbuka sejak tahun 2012. Untuk mengimplementasi XBRL, maka diperlukan taksonomi yang memadai. Taksonomi XBRL yang dibuat oleh regulator merupakan kamus yang digunakan dalam format XBRL. Kamus ini merupakan skema kategorisasi yang mendefinisikan tag khusus untuk setiap elemen data keuangan. Taksonomi XBRL dapat berbeda di tiap negara karena perbedaan peraturan yang berlaku (BEI, 2018). Bursa Efek Indonesia mengembangkan taksonomi XBRL untuk Indonesia berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Taksonomi tersebut akhirnya diterbitkan pada 30 April 2014. BEI mewajibkan semua perusahaan terbuka untuk mengimplementasikan XBRL mulai tahun 2015. Untuk mewujudkan hal itu selama masa persiapannya, BEI gencar melakukan penyuluhan dan pelatihan terkait pelaporan berbasis XBRL.

Beberapa penelitian telah membuktikan manfaat dari penerapan XBRL. Yoon, et al., (2011) telah membuktikan adanya dampak adopsi XBRL secara wajib terhadap asimetri informasi di Korea. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan hubungan negatif antara adopsi XBRL dan asimetri informasi. Ayuntari, (2015) juga membuktikan bahwa terjadi peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi setelah diwajibkan penerapan XBRL di Korea. Penerapan XBRL memberikan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

solusi dari permasalahan-permasalahan dalam sistem pelaporan keuangan lama seperti validasi data secara manual, serta konversi dan mengekstrak data berjumlah besar. XBRL memungkinkan pengguna informasi keuangan melakukan analisa data dengan lebih mudah. Melalui kemampuan interoperabilitas data, XBRL memudahkan penggunaanya dalam melakukan perbandingan dan analisis pelaporan informasi beberapa perusahaan bisnis.

Masalah-masalah yang timbul harus segera diselesaikan agar informasi akuntansi yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan dapat lebih relevan (Francis, et al., 2006). Informasi akuntansi adalah informasi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Hubungan antara informasi akuntansi dengan pengguna laporan keuangan dikenal dengan konsep relevansi nilai informasi akuntansi. Konsep ini menitikberatkan pada seberapa relevan informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan dalam memberikan manfaat kepada para penggunaanya untuk pengambilan keputusan.

Francis & Schipper, (1999) dalam penelitiannya mendefinisikan relevansi nilai informasi akuntansi sebagai kemampuan angka-angka akuntansi untuk merangkum informasi yang mendasari harga saham, sehingga relevansi nilai di indikasikan dengan sebuah hubungan statistik antara informasi keuangan dengan harga atau return saham. Sedangkan Barth, et al., (2008), Kwong, (2010), Chua, et al., (2012) dan Ratih & Kusumaningdiyah, (2015) menjelaskan kualitas informasi akuntansi yang tinggi di indikasikan dengan adanya hubungan yang kuat antara harga atau return saham dengan laba dan nilai buku ekuitas karena kedua informasi tersebut mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan.

Salah satu informasi reaksi pasar dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan (misalnya nilai buku dan laba per lembar saham). Laporan keuangan tersebut juga membantu investor untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Analisis relevansi nilai memfokuskan pada kekuatan penjelas (*explanatory power/R²*) dari sebuah model regresi antara harga saham atau *return* saham dengan laba bersih dan nilai buku ekuitas.

Penerapan XBRL di Indonesia telah berjalan selama 3 tahun, peneliti ingin melakukan penelitian relevansi dari informasi keuangan yang dihasilkan XBRL terhadap harga pasar sesudah penerapan XBRL. Relevansi tersebut nantinya

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dibandingkan dengan periode sebelum penerapan XBRL. Penelitian yang menggunakan proksi yang sama dalam hal ini relevansi nilai seperti penelitian yang dilakukan Liu & Liu, (2007), Barth, et al., (2008), Shamki & Rahman, (2013), Donto, et al., (2004) yaitu kualitas informasi akuntansi diukur dengan proksi relevansi nilai. Proksi ini digunakan sesuai dengan hasil Barth, et al., (2008) yang menyatakan informasi akuntansi yang berkualitas tinggi adalah informasi dengan tingkat relevansi nilai yang tinggi. Konsisten dengan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terkait pengaruh penerapan XBRL di Bursa Efek Indonesia.

II. Landasan Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Teori Relevansi Informasi Akuntansi

2.1.1 Teori Sinyal

Ross (1977) merupakan pencetus teori sinyal, menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaan dibanding calon investor akan terdorong untuk menyampaikan informasi perusahaan agar harga sahamnya meningkat. Teori sinyal seharusnya mampu merefleksikan hubungan antara data akuntansi saat ini untuk memprediksi perubahan laba di masa datang. Hubungan baik antara prinsipal (pemberi kerja) dan agen (manajemen perusahaan) akan dapat terus berlanjut apabila prinsipal puas dengan kinerja agen dan penerima sinyal juga dapat menafsirkan sinyal perusahaan sebagai sinyal yang positif.

Menurut Wolk, (2001), teori sinyal menjelaskan tentang alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. Teori sinyal mengemukakan tentang seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada stakeholder melalui informasi yang terdapat di laporan keuangan. Teori sinyal dapat membantu mengurangi asimetri informasi antara pihak perusahaan (*agent*), investor (*principal*), dan stakeholder lainnya. Untuk memastikan stakeholder meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan, diperlukan opini dari pihak lain, seperti opini auditor independen yang bebas dalam memberi pendapat tentang laporan keuangan (Jama'an, 2008).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Teori sinyal memfokuskan pentingnya informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada keputusan investasi pihak di luar perusahaan (Gupitasari, 2014). Teori ini menjelaskan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Informasi adalah unsur penting bagi investor dan perusahaan karena informasi dapat menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana efeknya pada pasar. Informasi yang diperlukan oleh investor di pasar modal adalah informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sehingga dapat digunakan sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Gupitasari (2014), laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Para investor memerlukan informasi yang lengkap, cepat dan akurat untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan pemilihan investasi terkait diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya laku di pasar modal dan dibeli oleh investor maka perusahaan harus membuat pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan. Respon pasar modal terhadap perusahaan akan sangat tergantung pada sinyal atau informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan.

2.1.2 Komparabilitas

Komparabilitas merupakan kualitas informasi yang membuat para pengguna informasi dapat membandingkan atau mengidentifikasi persamaan ataupun perbedaan dari dua gejala yang berbeda (Kieso, et al., 2002). Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang dapat dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya atau bahkan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lain (Muqodim, 2005). Pengguna informasi harus dapat membandingkan laporan keuangan antar periode guna mengidentifikasi kecenderungan posisi serta kinerja keuangan perusahaan. Di sisi lain, pengguna informasi juga harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan lain guna

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengevaluasi kinerja keuangan dan perubahan posisi keuangan secara *relative* (Kwong, 2010).

Evaluasi sangat berpengaruh penting bagi keputusan pengalokasian sumber daya. Sedangkan evaluasi hanya dapat dilakukan jika informasi yang tersedia dapat dibandingkan. Informasi yang ada pada laporan keuangan harus dapat disajikan secara komparatif. Laporan keuangan harus disusun menggunakan teknik-teknik dan basis pengukuran yang konsisten agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan (Pura, 2013). Teknik dan basis pengukuran akan dianggap konsisten apabila metode pengaplikasian tindakan akuntansi sama untuk kejadian yang serupa dari periode ke periode. Akan tetapi, bukan berarti perusahaan tidak dapat mengganti metode akuntansi. Perusahaan bisa mengganti satu metode dengan metode lainnya, akan tetapi pergantian tersebut dibatasi oleh situasi dimana perusahaan dapat menunjukkan metode yang baru lebih baik dari metode yang sebelumnya (Kieso, et al., 2002).

2.1.3 Relevansi

Perusahaan dengan kualitas informasi akuntansi yang tinggi mempunyai relevansi nilai laba bersih dan nilai buku ekuitas yang tinggi (Barth, et al., 2001). Menurut *Financial Accounting Standards Board* (FASB), relevansi bertujuan untuk memastikan bahwa informasi mampu membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan dengan membantu pengguna membentuk prediksi tentang hasil dimasa lalu, sekarang dan masa yang akan datang atau untuk mengkonfirmasi atau memeriksa ekspektasi.

Francis & Schipper (1999) mendefinisikan relevansi nilai informasi akuntansi sebagai kemampuan angka-angka akuntansi untuk merangkum informasi yang mendasiasri harga saham, sehingga relevansi nilai diindikasikan dengan sebuah hubungan statistik antara informasi keuangan dan harga atau return saham. Kualitas informasi akuntansi yang tinggi diindikasikan dengan adanya hubungan yang kuat antara return dan laba serta nilai buku ekuitas karena kedua informasi tersebut mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan (Barth, et al., 2001). Pada umumnya analisis relevansi nilai mengacu pada kekuatan penjelas (*explanatory*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$power/R^2$) dari sebuah regresi antara harga saham dan laba bersih serta nilai buku ekuitas.

Relevansi merupakan suatu kualitas informasi yang dapat mempengaruhi keputusan pengguna informasi untuk memprediksi kejadian di masa lalu, kini dan masa yang akan datang atau mengkonfirmasi dan mengkoreksi pengharapan sebelumnya. Sebuah laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila data yang diolah atau informasi yang disajikan hanya yang berkaitan dengan transaksi yang bersangkutan (Muqodim, 2005). Relevansi nilai merupakan pelaporan angka-angka dari informasi akuntansi yang memiliki model prediksi berkaitan dengan nilai-nilai pada pasar modal. Konsep relevansi nilai ini tidak lepas dari kriteria relevan, jika jumlah yang disajikan dapat mencerminkan informasi-informasi yang relevan dengan penilaian suatu perusahaan (Firsty, 2014).

Informasi yang disajikan harus relevan dengan pengambilan keputusan. Jika laporan keuangan tidak bersifat relevan, maka informasi tidak akan memberikan manfaat bagi para penggunanya dalam melakukan evaluasi keuangan bisnis tertentu (Pura, 2013). Suatu informasi dikatakan relevan apabila disajikan dengan memperhatikan tiga kualitas berikut:

1. Nilai Prediktif

Nilai prediktif adalah kualitas dari informasi yang membantu pengguna untuk meningkatkan kemungkinan prediksi secara tepat mengenai hasil di masa lalu atau yang akan terjadi.

2. Nilai Umpan balik

Nilai umpan balik merupakan standar dari kualitas informasi yang membantu pengguna untuk memahami atau memperbaiki harapan yang telah dibuat sebelumnya.

3. Tepat Waktu

Tepat waktu adalah keadaan dimana informasi tersedia sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Dengan kata lain agar informasi menjadi relevan, salah satu syaratnya adalah dengan ketepatan waktu agar pengambil keputusan tidak kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi keputusan yang telah diambil.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menurut FASB dalam *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* No. 2, relevansi dan keandalan adalah kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan. Terlepas dari kendala biaya dan materialitas, meningkatnya nilai relevansi dan meningkatnya keandalan akan membuat informasi lebih berguna dalam pengambilan keputusan. Jika salah satu kualitas informasi dari relevansi atau keandalan tidak ada sama sekali, maka informasi yang tersedia akan menjadi tidak berguna. Idealnya, akuntansi memproduksi informasi yang memiliki lebih banyak relevansi dan juga lebih banyak keandalan, namun pada kenyataannya salah satu dari relevansi atau keandalan harus dikorbankan untuk mendapatkan nilai lebih bagi kualitas informasi lainnya.

Untuk mendapatkan informasi yang relevan, informasi harus *timely* dan harus memiliki nilai prediksi atau nilai *feedback* atau nilai keduanya. Informasi dapat berguna namun untuk efisiensi, keuntungan dari kualitas informasi harus melebihi biayanya (Ota, 2001). Relevansi informasi akuntansi mampu membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan dengan membantu pengguna informasi membuat prediksi mengenai hasil dari masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang untuk membenarkan prediksi selanjutnya. Informasi dapat membuat perbedaan dalam keputusan yang diambil dengan meningkatkan kapasitas pengambil keputusan untuk memprediksi atau dengan menyediakan *feedback* pada keputusan sebelumnya (Abiodun, 2012).

Informasi dapat memprediksi dan menyediakan *feedback* sekaligus, karena pengetahuan hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukan, akan meningkatkan kemampuan pengambil keputusan untuk memprediksi hasil dari kegiatan yang mirip di masa depan. Tanpa pengetahuan di masa lalu, dasar untuk memprediksi berkurang. Tanpa kepentingan di masa depan, pengetahuan tentang masa lalu akan steril (Ernest & Oscar, 2014).

Salah satu aspek penting bagi relevansi adalah *timeliness*. Menurut FASB dalam SFAC No. 2, *timeliness* adalah informasi tersedia bagi pengambil keputusan sebelum informasi itu kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Jika informasi tidak tersedia saat dibutuhkan atau tersedia ketika informasi telah

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kehilangan kekuatannya untuk membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan, maka informasi itu sudah tidak relevan.

Rerangka konseptual memiliki beberapa kriteria, salah satu kriteria tersebut adalah relevansi. Relevansi bertujuan untuk memastikan bahwa informasi mampu membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan (Drever, et al., 2007). Informasi dari laporan keuangan harus relevan dengan kebutuhan pengguna laporan keuangan sehingga dapat mempengaruhi keputusan ekonomi yang terlihat di harga saham. Informasi dapat dikatakan relevan jika memiliki nilai konfirmasi (*confirmatory value*), dan nilai prediktif (*predictive value*).

Informasi yang memiliki prediksi yaitu informasi yang dapat digunakan sebagai input untuk prediksi seperti arus kas atau pendapatan. Nilai konfirmasi berfokus pada mengkonfirmasi atau mengkorelasi ekspektasi yang dilakukan sebelumnya oleh para pengambil keputusan. Kedua nilai tersebut memiliki hubungan yang saling terkait. Sebagai contoh, sebuah perusahaan mengungkapkan peningkatan laba per saham sebesar 20% dari periode pelaporan terakhir. Informasi tersebut dapat menjadi relevan bagi investor karena dapat mengkonfirmasi probabilitas perusahaan tahun ini dari prediksi di tahun sebelumnya dan meramalkan tren masa depan untuk pendapatan perusahaan (Shamki & Kumar, 2013).

Informasi keuangan yang memiliki nilai konfirmasi dan prediksi dapat dikatakan tidak relevan jika tidak memiliki unsur ketepatan waktu (*timeliness*). Penundaan laporan keuangan kemungkinan mampu meningkatkan kualitas akan tetapi mengurangi manfaat bagi para pengguna laporan keuangan. Informasi harus segera disampaikan kepada para pengguna informasi sebelum informasi tersebut kehilangan nilai atau manfaat untuk mempengaruhi pengambilan keputusan (Kwong, 2010).

2.2 Nilai Informasi Akuntansi

Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan pencapaian perusahaan yang bersangkutan. Ciri-ciri dasar informasi akuntansi adalah bahwa informasi tersebut dengan sedikit atau

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bahkan tanpa biaya bagi pengguna informasi untuk mendapatkannya (Munawir, 2004).

Kualitas informasi akuntansi yang tinggi diindikasikan dengan adanya hubungan yang kuat antara harga saham dan laba serta nilai buku ekuitas karena kedua informasi akuntansi tersebut mencerminkan kondisi ekonomik perusahaan. *International Accounting Standard Board* (IASB) telah mengeluarkan kerangka konseptual untuk persiapan dan penyajian laporan keuangan agar tercapai tujuan dari pelaporan keuangan yaitu memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan yang mencerminkan informasi akuntansi terdiri dari laporan sebagai berikut (Dontoh, et al., 2004):

1. Laporan laba rugi, merupakan laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan atau entitas bisnis dalam menghasilkan keuntungan pada suatu periode waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun.
2. Laporan ekuitas pemilik adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas pemilik selama periode tertentu. Laporan ekuitas pemilik terdiri dari modal, laba/rugi dan pembayaran deviden.
3. Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca menyajikan akun-akun riil yaitu aset, akun kewajiban dan akun ekuitas.
4. Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar dalam satu periode tertentu. Dalam laporan arus kas akan terdapat informasi terkait aktifitas perusahaan yang dikelompokkan menjadi aktifitas operasi, aktifitas investasi dan aktifitas pembiayaan.

2.3 XBRL

Extensible Business Reporting Language (XBRL) merupakan standar yang berlaku internasional dalam hal pelaporan keuangan berbasis XML dan dikembangkan untuk memfasilitasi komunikasi data bisnis dan data keuangan secara elektronik. XML merupakan singkatan dari *Extensible markup language*, yang berarti bahasa penanda (*markup language*) dan telah berlaku secara universal untuk penyajian informasi secara tersruktur. XBRL dapat dikatakan sebagai versi XML yang khusus dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan dan bisnis (XBRL,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2000). XBRL merupakan cara baru perusahaan dan organisasi lainnya untuk mentransmisi dan menggunakan data laporan keuangan. Contohnya, perusahaan-perusahaan terbuka di Amerika Serikat telah mengirimkan laporan-laporannya kepada otoritas bursa disana dalam format XBRL.

XBRL dikelola oleh organisasi non profit yang disebut XBRL Internasional (XBRL, 2000). XBRL mampu menampilkan bahasa XML yang memungkinkan informasi dari suatu laporan keuangan “berpindah” melalui media digital secara cepat dan tepat. Salah satu tujuan dari laporan keuangan terintegrasi adalah membantu perusahaan secara berkelanjutan untuk menciptakan kinerja, nilai dan dampak dari prospektus yang berpotensi menghasilkan *return* untuk masa yang akan datang. XBRL adalah cara untuk menciptakan nilai masa depan dalam jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang tidak hanya melihat hasil dari kinerja masa lalu. Dengan melihat masa yang akan datang dan berfokus pada kesempatan perusahaan untuk menciptakan nilai lebih, laporan keuangan terintegrasi akan menyajikan tampilan antara model bisnis dan model ekonomi seperti informasi sosial dan informasi lingkungan (CSR).

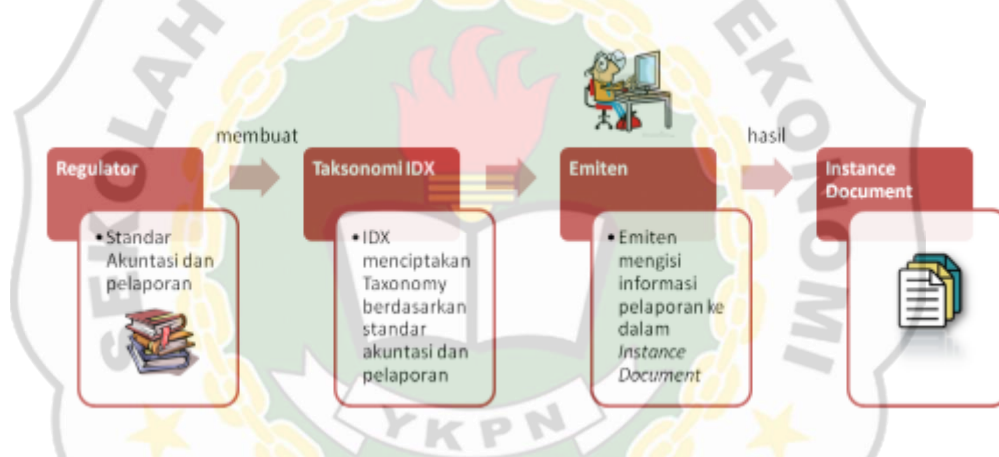
Menurut BEI, (2018) XBRL merupakan sebuah bahasa komunikasi elektronik yang secara universal digunakan untuk transmisi dan pertukaran informasi bisnis. XBRL menyempurnakan proses persiapan, analisis, dan akurasi untuk berbagai pihak yang menyediakan dan menggunakan informasi bisnis. Sebuah organisasi atau perusahaan dapat membuat sebuah pelaporan informasi dengan berbasis XBRL. Maka, XBRL akan memberikan manfaat antara lain meningkatkan efisiensi, kecepatan dan mengotomatisasikan pengolahan data yang dapat menunjang proses analisa dan kualitas informasi yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan perusahaan.

Ada dua item penting yang menjadi dasar untuk memahami XBRL, yaitu taksonomi dan *instance document*. Taksonomi dapat diartikan sebagai suatu hirarki tertentu, contohnya kas termasuk didalam aset lancar. XBRL mengembangkan suatu kumpulan standar tag. Proses tagging disini adalah penyesuaian antar elemen dalam taksonomi dan akun akuntansi sehingga data yang disajikan sesuai dengan akun masing-masing (Richards, et al., 2006).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Taksonomi juga dapat diartikan sebagai kamus dalam format XBRL. Taksonomi diciptakan berdasarkan standar akuntansi dan pelaporan yang berlaku. Berbagai macam organisasi, mulai dari regulator hingga perusahaan itu sendiri memerlukan taksonomi untuk kebutuhan pelaporan bisnis mereka. Sebuah taksonomi khusus juga dapat dirancang untuk mendukung laporan internal suatu organisasi. Organisasi membuat laporan berdasarkan taksonomi yang telah ada. Laporan yang disajikan oleh organisasi berdasarkan taksonomi XBRL disebut dengan *instance document* (BEI, 2018). Secara singkat, alur pembuatan laporan berbasis XBRL dijelaskan pada gambar 2.1 berikut (BEI, 2018):

Gambar 2.3 Alur pembuatan laporan berbasis XBRL



Dengan adanya pelaporan yang berkelanjutan maka pengguna informasi laporan keuangan mampu mengakses informasi tentang lingkungan bisnis dan kinerja sosial dengan ukuran transparansi penting. Laporan terintegrasi tidak mencari pengganti, tidak menambah, menjelaskan hasil bisnis. Sebagai gantinya, perubahan berpikir dan perilaku akan menghasilkan nilai dari komunikasi. Peranan potensial dari XBRL adalah penciptaan nilai yaitu dengan mempengaruhi lingkungan luar persahaan seperti faktor kondisi ekonomi, perubahan teknologi, isu sosial, tantangan perubahan lingkungan. Dengan penciptaan konteks yang berdasarkan kegiatan operasi perusahaan. Penciptaan nilai juga berdampak dalam perusahaan juga seperti hubungan antara karyawan, pelanggan, pemasok, partner bisnis, dan komunitas lokal. Peranan lainnya dari penerapan XBRL melingkupi (BEI, 2018):

1. Strategi dan berorientasi pada masa yang akan datang
2. Konektivitas informasi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Respon dari *stakeholders*
4. Materialitas
5. Reliabilitas
6. Konsisten dan komparabilitas

2.4 Bursa Efek Indonesia

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012 telah memulai mengembangkan pelaporan berbasis XBRL. Untuk pelaksanaan pelaporan berbasis XBRL, BEI menyiapkan taksonomi yang mewakili pelaporan, dimana taksonomi berfungsi sebagai kamus untuk membuat tag dalam laporan keuangan. Langkah pertama untuk pengembangan XBRL, BEI membuat Taksonomi lengkap khusus untuk laporan keuangan perusahaan sesuai dengan peraturan terkait akuntansi yang berlaku di Indonesia. Selanjutnya, taksonomi laporan keuangan ini akan dipublikasi kepada semua perusahaan terbuka. Laporan berbasis XBRL telah diterapkan pada tahun 2015. Jenis taksonomi laporan keuangan yang ada termasuk pernyataan (BEI, 2018):

1. Pernyataan posisi keuangan
2. Laporan penghasilan
3. Pernyataan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas.

Taksonomi akan menstandarisasi format penyajian laporan keuangan perusahaan dari semua jenis sektor dan subsektor yang telah ditetapkan oleh BEI. Informasi terperinci yang berkaitan dengan taksonomi dan penyajian akan dibahas dalam menu taksonomi. Setelah perkembangan taksonomi laporan keuangan, BEI akan melanjutkan pengembangannya ke area *Disclosure* (Pengungkapan). Hingga saat ini, area pengungkapan yang akan dikembangkan masih dalam pembahasan, area pengungkapan tersebut dapat berupa (BEI, 2018):

1. Catatan atas laporan keuangan emiten
2. Kewajiban keterbukaan informasi dari penerbit
3. Informasi tentang tindakan korporasi dan lain-lain.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.5 Pengembangan Hipotesis

Penelitian relevansi nilai dirancang untuk menetapkan manfaat nilai-nilai akuntansi terhadap harga saham sebelum dan sesudah penerapan XBRL. Relevansi nilai merupakan pelaporan angka-angka akuntansi yang memiliki tiga kualitas yaitu nilai prediksi, nilai umpan balik dan ketepatan waktu. Konsep tersebut tidak terlepas dari kriteria relevan dari standar akuntansi keuangan karena jumlah suatu angka akuntansi akan relevan jika jumlah yang disajikan merefleksikan informasi-informasi suatu perusahaan (Barth, et al., 2001).

Konsep relevansi nilai informasi akuntansi menjelaskan tentang bagaimana investor bereaksi terhadap pengumuman informasi akuntansi (Francis & Schipper, 1999). Reaksi ini akan membuktikan bahwa kandungan informasi akuntansi merupakan isu yang sangat penting dan menjadi pertimbangan penting dalam proses pengambilan keputusan investasi, sehingga dapat dikatakan bahwa informasi akuntansi bermanfaat (*useful*) bagi investor. Laba akuntansi yang merupakan produk akuntansi berbasis akrual lebih sering dianggap sebagai prediktor yang baik yaitu membantu dalam memperkirakan pendapatan dan kejadian ekonomi di masa mendatang. Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa laba akuntansi yang diprosikan oleh EPS berhubungan dengan harga saham.

Literatur relevansi nilai menyatakan bahwa konsep dari relevansi nilai yaitu kemampuan variabel akuntansi yang diungkapkan dalam laporan keuangan untuk menjelaskan harga pasar saham (Ernest & Oscar, 2014). Relevansi nilai dapat dilihat dari hubungan statistik antara informasi akuntansi yang diungkapkan dalam laporan keuangan dan harga saham atau tingkat kembalian saham (Abiodun, 2012). Peningkatan hubungan antara informasi keuangan dengan harga maupun *return* saham menandakan bahwa informasi keuangan dengan harga maupun *return* saham menandakan bahwa informasi keuangan lebih informatif bagi investor. Hubungan tersebut dapat dilihat pada peningkatan R^2 dari hasil regresi model harga atau *return* (Brown, et al., 1999) dan (Barth, et al., 2001).

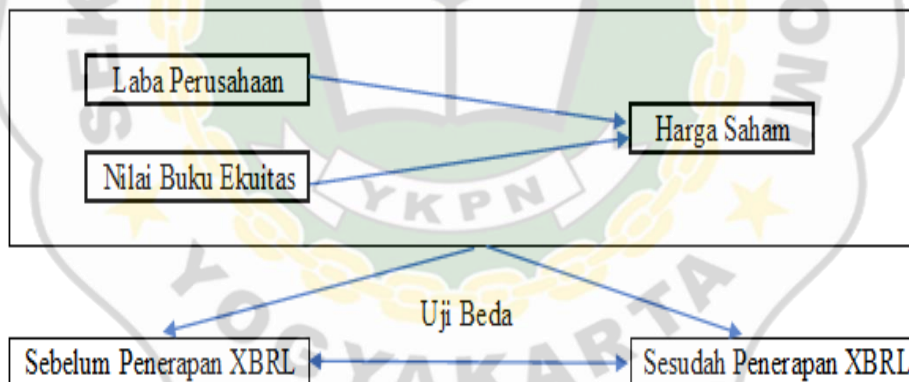
Literatur lain dari relevansi nilai mengatakan bahwa ada dua model penilaian untuk menguji hubungan antara nilai pasar dan angka-angka akuntansi yaitu model *return* dan model harga. Model *return* menguji hubungan antara *return*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

saham dan pendapatan akuntansi (Easton & Harris, 1991). Model harga dilakukan untuk menguji hubungan antara harga saham dengan *book value* dan pendapatan (Ota, 2001).

Penerapan XBRL memiliki pengaruh besar pada pelaporan perusahaan dan kinerja perusahaan. Penerapan XBRL kedalam perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia bertujuan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang berkelanjutan, meningkatkan item-item pengungkapan sehingga akan terjadi peningkatan nilai perusahaan, meningkatkan akuntabilitas manajemen dalam menjalankan perusahaan, menghasilkan informasi laporan keuangan yang lebih relevan, akurat dan dapat diperbandingkan serta menghasilkan informasi yang valid untuk setiap elemen laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka didapatkan model penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.4 Model Penelitian



Laba per saham (EPS) merupakan salah satu proksi didalam menghitung relevansi nilai informasi suatu perusahaan, dengan adanya XBRL yang lebih dapat meningkatkan relevansi informasi akuntansi membuat EPS sebagai suatu proksi menjadi meningkat. Oleh karena itu, EPS akan mengalami peningkatan relevansi nilai setelah XBRL diadopsi oleh perusahaan.

Nilai buku ekuitas per lembar saham adalah nilai saham menurut laporan keuangan dari suatu perusahaan. Nilai buku ekuitas per lembar saham ini menunjukkan aset bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham, dapat disimpulkan nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas yang terdiri dari nilai nominal saham beredar, agio saham, modal disetor dan laba ditahan, dibagi dengan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

jumlah saham beredar, jadi karena aset bersih sama dengan total ekuitas pemegang saham.

Dari hasil penelitian (Barth, et al., 2001) menunjukkan bahwa laba, nilai buku dan arus kas operasional memiliki relevansi nilai, yaitu laba dan nilai buku memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap harga pasar saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Barth, et al., 2008) menemukan bahwa penerapan standar akuntansi internasional atau IFRS berpengaruh signifikan positif terhadap peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi. Hal ini lebih dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Konsep relevansi nilai, tidak lepas dari kriteria relevan apabila jumlah yang disajikan pada laporan keuangan dapat mencerminkan informasi-informasi yang relevan dengan penilaian suatu perusahaan. Berkaitan dengan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat perbedaan pengaruh relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah penerapan XBRL di Indonesia

H1a: Terdapat perbedaan pengaruh laba perusahaan terhadap harga saham pada sebelum dan sesudah penerapan XBRL di Bursa Efek Indonesia.

H1b: Terdapat perbedaan pengaruh nilai buku ekuitas terhadap harga saham sebelum dan sesudah penerapan XBRL di Bursa Efek Indonesia.

III. Metodologi Penelitian

3.1 Sampel dan Data Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini merupakan semua perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017. Data yang digunakan adalah data *cross section* selama periode 2013-2017, karena ini merupakan data terbaru yang tersedia selama penelitian.

Untuk menentukan sampel, penelitian ini menggunakan desain *non-probability sampling*. Jenis *non-probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengumpulan sampel dimana hanya individu tertentu yang dapat dijadikan sampel dari populasi yang ada (Sekaran & Bougie, 2013). Kriteria sampel yang dipilih adalah:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Perusahaan dari sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum 2013 dan perusahaan yang baru terdaftar setelah 2013 maka, akan dikeluarkan dari sampel penelitian.
3. Perusahaan yang mempublikasi data laporan keuangan secara konsisten selama tahun 2013-2017
4. Perusahaan menyediakan data yang diperlukan untuk melakukan pengujian relevansi nilai yaitu perusahaan yang memiliki laba dan nilai buku positif selama periode observasi.

3.2 Jenis dan Definisi Operasional

Penelitian ini termasuk dalam studi komparatif. Menurut (Nazir, 2005), penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya fenomena tertentu. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Earnings per Share* (EPS), dan *Book Value per Share* (BVPS) sedangkan variabel dependennya adalah harga saham. Kemudian variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan tingkat utang.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab perubahan timbulnya variabel terikat (variabel dependen). Laba perusahaan dan nilai buku ekuitas merupakan item yang diteliti dan menjadi bagian dari variabel independen.

1. Laba Perusahaan

Laba perusahaan diukur dengan EPS adalah bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan untuk setiap saham biasa yang beredar. Laba per saham berfungsi sebagai indikator profitabilitas perusahaan. EPS adalah fundamental penting yang digunakan dalam menilai suatu perusahaan karena merinci laba perusahaan berdasarkan per saham. Hal ini sangat penting karena jumlah saham yang beredar dapat berubah, dan total pendapatan perusahaan mungkin tidak menjadi ukuran nyata profitabilitas bagi investor (Elshandidy, 2014).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Aspek penting dari EPS yang sering diabaikan adalah modal yang diperlukan untuk menghasilkan laba (laba bersih) dalam perhitungan. Dua perusahaan dapat menghasilkan angka EPS yang sama, tetapi orang dapat melakukannya dengan ekuitas yang lebih sedikit (investasi) perusahaan itu akan lebih efisien dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan pendapatan dan, semua hal lain dianggap sama, akan menjadi perusahaan yang lebih baik. Investor juga perlu menyadari manipulasi laba yang akan mempengaruhi kualitas jumlah laba. Adalah penting untuk tidak bergantung pada satu ukuran finansial apa pun, tetapi untuk menggunakannya dalam hubungannya dengan analisis pernyataan dan tindakan-tindakan lain. EPS dihitung dengan cara (Barth, et al., 2001):

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2. Nilai Buku Ekuitas

Nilai buku ekuitas diukur dengan *Book Value per Share* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar (Liu & Liu, 2007). Nilai buku ini adalah jumlah yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham pada waktu pembubaran likuidasi perusahaan, jika aset dapat dijual sebesar nilai bukunya. BVPS ini sering digunakan untuk membandingkan nilai pasar per saham perusahaan.

Jika nilai BVPS lebih tinggi dari nilai pasar per sahamnya, maka sahamnya disebut *Undervalued* atau murah yang berarti perdagangan saham lebih rendah dari harga yang ditentukan pasar. Namun apabila nilai BVPS lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai pasar per sahamnya, maka saham tersebut dikatakan kemahalan atau *Overvalued*. BVPS ini dapat menentukan apakah saham suatu perusahaan telah *overvalued* atau *undervalued* dan ini membantu investor untuk mengambil keputusan investasi. Rumus untuk menghitung *Book Value per Share* adalah sebagai berikut (Liu & Liu, 2007):

$$BVPS = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.2.2 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dapat dikendalikan sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan yang dilihat dari data laporan keuangan yaitu total aset, dan tingkat utang perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan.

1. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Karena semakin besar ukuran perusahaan, biasanya perusahaan mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi karena didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan seperti peralatan yang memadai dan sejenisnya dapat teratasi. SIZE dapat dihitung dengan cara Logaritma natural dari total aset tahun terakhir di laporan keuangan (Ratih & Kusumaningdyah, 2015).

2. Tingkat Utang (LEV)

Leverage merupakan gambaran tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan atau dana (utang atau saham) dalam usaha untuk mewujudkan tujuan perusahaan dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Shamki & Rahman, 2013). Rasio *leverage* dapat digunakan untuk meningkatkan tingkat keuntungan yang diharapkan. Kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana untuk memperbesar tingkat *return* bagi pemegang saham dengan memperbesar rasio *leverage* maka hal ini akan berarti bahwa tingkat ketidakpastian (*uncertainty*) dari *return* yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut akan memperbesar jumlah *return* yang akan diperoleh.

Tingkat rasio *leverage* ini dapat berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya, atau dari satu periode ke periode lainnya di dalam satu perusahaan, tetapi yang jelas semakin tinggi tingkat rasio *leverage* akan semakin tinggi risiko yang dihadapi serta semakin besar *return* atau penghasilan yang diharapkan. Rasio *leverage* dapat dihitung dengan cara sebagai berikut (Kieso, et al., 2002):

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$LEV = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3.2.3 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah melihat harga saham setelah 3 bulan dari penutupan periode laporan keuangan. Hal itu untuk mengetahui reaksi investor terhadap adanya informasi akuntansi yang beredar dalam mempengaruhi preferensi dalam berinteraksi.

3.3 Metode dan Teknik Analisis

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Untuk mengetahui pengaruh perubahan variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan regresi berganda. Sebelum dilakukan pengujian regresi berganda, variabel-variabel penelitian di uji apakah data yang digunakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi klasik persamaan regresi berganda, yaitu tidak adanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

3.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), deviasi standar, varian, maksimum dan minimum (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif menurut (Sugiyono, 2016) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis ini bertujuan untuk mengungkap informasi penting dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas, sederhana dan mudah untuk dimengerti. Dalam statistik deskriptif akan mendapatkan data deviasi standar, varian, maksimum dan minimum menunjukkan hasil analisis terhadap dispersi data.

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui model regresi yang menunjukkan hubungan signifikan dan representatif pada penelitian ini, maka sampel harus memenuhi syarat uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik terdiri dari pengujian-pengujian sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk memperoleh data yang berdistribusi normal atau menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji-t mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016). Pengujian normalitas akan menggunakan metode *one-sample Kolgomorov-Smirnov*. Data dikatakan normal jika nilai variabel yang dianalisis memiliki tingkat signifikansi lebih dari 5%.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan salah satu syarat dari asumsi klasik untuk tidak terjadinya multikolinieritas diantara variabel-variabel bebas yang berada dalam satu model. Pengujian asumsi ini untuk menunjukkan adanya hubungan linearitas antara variabel-variabel bebas dalam model regresi maupun untuk menunjukkan ada tidaknya derajat kolinieritas yang tinggi di antara variabel-variabel bebas.

Jika antar variabel bebas berkorelasi dengan sempurna, maka disebut multikolinieritasnya sempurna (*perfect multicollinearity*) yang berarti model kuadrat terkecil tersebut tidak dapat digunakan. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*), yaitu: jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian, sedangkan jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka dapat diartikan terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji sebuah model regresi terjadi perbedaan varians residual dari suatu observasi ke observasi yang lain. Jika varians dari suatu observasi itu adalah tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda maka terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendiagnosis adanya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah dengan menggunakan uji Spearman's. Uji Spearman's dilakukan dengan mengkorelasikan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

variabel independen terhadap variabel dependen dengan nilai *unstandardized residual* (Ghozali, 2016). Jika nilai signifikansi semua variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3.3 Uji F dan Uji R2 (Koefisien Determinasi)

Analisis model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model harga. Model harga digunakan karena harga saham mencerminkan pengaruh kumulatif dari informasi laba dan memiliki *slope coeeficient* yang lebih tidak bias dibandingkan model *return*. Penelitian (Shamki D, 2012) mengatakan bahwa model harga dikatakan akurat dalam merefleksikan relevansi informasi pada saat valuasi kondisi pasar.

Model harga yang digunakan pada penyederhanaan model ohlson yang digunakan pada penelitian (Barth, et al., 2008) dan (Halonen, et al., 2013) dikombinasikan dengan (Shamki & Kumar, 2013). Persamaan regresi untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$P_{i,t+1} = \alpha + \beta_1 EPS + \beta_2 BVPS + \beta_3 SIZE + \beta_4 LEV + \epsilon_t$$

Keterangan:

- $P_{i,t+1}$ = Price atau harga saham perusahaan i pada bulan ketiga $t+1$
- EPS = *Earnings per Share* perusahaan i pada tahun t
- BVPS = *Book Value per Share* perusahaan i pada tahun t
- SIZE = Log dari total aset perusahaan i pada tahun t
- LEV = Total utang per total aset perusahaan i pada tahun t
- α = Konstanta
- β_1 - β_4 = Koefisien regresi
- ϵ_t = Residual perusahaan i pada periode t

3.3.4 Chow Test

Dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS untuk menguji pengaruh dan uji beda sebelum dan sesudah penerapan XBRL. Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan regresi linier berganda untuk periode data sebelum dan sesudah penerapan XBRL secara terpisah. Analisis selanjutnya menggunakan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Chow test yang ditemukan oleh Gregory Chow. Teknik statistik ini dipilih karena dapat menguji kesamaan koefisien (*test for equality coefficient*) dalam runtun waktu dengan mengklasifikasikan kelompok obeservasi menjadi sebelum dan sesudah.

Pengujian *equality of coefficient* dengan *chow test* ini menggunakan *residual sum of squares* (RSS) yang didapat dari regresi linear dalam tabel Anova untuk hubungan variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Kemudian dilakukan repetisi untuk variabel dependen dengan satu variabel dependen, dan dilakukan repetisi untuk seluruh variabel independennya. Untuk menghitung F maka dilakukan dengan formula sebagai berikut (Ghozali, 2016):

$$F = \frac{(RSSr - RSSur)/k}{(RSSur)/(n1 + n2 - 2k)}$$

Keterangan:

RSSr = *Sum of square residual* (2013 s.d 2017)

RSSur = $RSS_1 + RSS_2$

k = Jumlah variabel independen/parameter yang diamati

n1 = Jumlah sampel tahun 2013

n2 = Jumlah sampel tahun 2017

RSSr diperoleh dari hasil estimasi regresi sejumlah k parameter untuk seluruh periode penelitian. RSSur merupakan $RSS_1 + RSS_2$ yang diperoleh dari hasil estimasi regresi untuk periode sebelum dan sesudah dengan jumlah observasi masing-masing sebesar n1 dan n2. Jika F hitung lebih besar daripada F tabel maka uji yang dilakukan mendukung hipotesis Ha, sebaliknya jika F hitung lebih kecil daripada F tabel maka uji yang dilakukan tidak mendukung Ha.

IV. Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai apakah terdapat pengaruh relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah penerapan XBRL di Indonesia. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai tahun 2017.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa keseluruhan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI sebanyak 147 perusahaan. Akan tetapi, dari jumlah tersebut hanya 73 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Penelitian ini mengambil periode selama empat tahun yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, dimana tahun 2015 tidak dijadikan sampel penelitian karena tahun 2015 penerapan XBRL baru di laksanakan di Indonesia. Jumlah sampel dalam penelitian ini untuk sebelum penerapan XBRL terdapat 146 observasi dan untuk sesudah penerapan XBRL terdapat 146 observasi, jadi total keseluruhan sampel adalah 292 observasi.

Dengan menggunakan sampel yang relatif baru, maka hasil penelitian diharapkan dapat lebih relevan untuk memahami kondisi yang terjadi di BEI. Berikut tabel 4.1 yang menunjukkan ringkasan mengenai sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.14 Hasil Pemilihan Sampel

Kriteria	Perusahaan	Observasi
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017	147	588
Perusahaan yang baru terdaftar (IPO) setelah tahun 2013	(9)	(36)
Perusahaan yang Delisting selama tahun 2013-2017	(4)	(14)
Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2013-2017	(61)	(244)
Jumlah sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian	73	292

Sumber : Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode regresi berganda. Variabel yang diuji dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen, dua variabel kontrol dan satu variabel dependen. Dua variabel independen tersebut adalah rasio EPS dan rasio BVPS, untuk dua variabel kontrol dalam penelitian ini

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

adalah total aset dan tingkat *leverage* serta variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan deskripsi data tentang nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), deviasi standar untuk masing-masing variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah EPS, BVPS dan harga saham. Selain itu, terdapat variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (total aset) dan tingkat *leverage* untuk menghindari hasil yang bias. Setiap variabel akan dilakukan kalkulus dengan menggunakan rumus logaritma natural, karena untuk memenuhi syarat asumsi. Hasil analisis deskriptif statistik dari variabel penelitian dengan menggunakan SPSS disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4.15 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Deviasi Standar
Sebelum XBRL					
LN_EPS	146	0,00	8,30	4,2101	1,74448
LN_BVPS	146	4,19	10,00	6,7454	1,24285
LN_Size	146	11,85	19,67	12,0208	1,67546
Leverage	146	0,02	0,86	0,3997	0,17566
LN_Price	146	3,91	11,34	7,0533	1,58013
Setelah XBRL					
LN_EPS	146	0,00	10,93	4,4896	1,97363
LN_BVPS	146	3,95	10,75	6,8424	1,49733
LN_Size	146	11,48	19,28	14,6809	1,67674
Leverage	146	0,07	2,80	0,4544	0,28130
LN_Price	146	3,91	14,00	7,2573	1,97259

Sumber : *Output SPSS*

Dari hasil analisis deskriptif diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 146 data sampel sebelum XBRL dan terdapat 146 data sampel untuk setelah XBRL. Terdapat peningkatan rata-rata nilai EPS sebelum penerapan XBRL sebesar 4,2101 menjadi 4,4896 sesudah penerapan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

XBRL. Demikian juga untuk rata-rata nilai buku ekuitas (BVPS) juga mengalami peningkatan dari 6,7454 sebelum penerapan XBRL menjadi 6,8424 sesudah penerapan XBRL.

Terjadi peningkatan rata-rata nilai SIZE atau total aset perusahaan dari 12,0208 menjadi 14,6809. Untuk nilai rata-rata *Leverage* juga mengalami peningkatan dari 0,3997 menjadi 0,4544. Dan terakhir, peningkatan nilai harga saham rata-rata sebelum penerapan XBRL sebesar 7,0533 menjadi 7,2573. Adanya kenaikan nilai rata-rata baik EPS, nilai rata-rata nilai buku ekuitas per lembar saham dan nilai rata-rata per lembar saham mengindikasikan terjadi perbaikan kinerja akuntansi pada tahun 2016 yaitu setelah penerapan XBRL dibandingkan tahun 2014 yakni sebelum penerapan XBRL.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda (Nazir, 2005). Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Untuk uji autokorelasi tidak dilakukan, karena data penelitian bersifat *cross section*.

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusi secara normal atau tidak. Analisis model regresi yang baik dalam kriteria asumsi klasik adalah model memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas akan menggunakan metode one sample *Kolmogorov-Smirnov* seperti yang ditampilkan pada tabel 4.3 untuk uji normalitas sebelum menerapkan XBRL dan tabel 4.4 untuk uji normalitas sesudah menerapkan XBRL.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas Sebelum Menerapkan XBRL

Variabel	Sig.	Keterangan
LN_EPS	0,879	Normal
LN_BVPS	0,633	Normal
LN_SIZE	0,581	Normal
Leverage	0,691	Normal
LN_Price	0,376	Normal

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS, terlihat pada tabel 4.3 nilai *p-value* dari LN_EPS sebesar 0,879, nilai *p-value* dari LN_BVPS sebesar 0,633, nilai *p-value* dari LN_SIZE sebesar 0,581, nilai *p-value* dari *Leverage* sebesar 0,691 dan nilai *p-value* dari LN_Price sebesar 0,376. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa *p-value* tiap variabel $> 0,05$ (α), maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas Sesudah Menerapkan XBRL

Variabel	Sig.	Keterangan
LN_EPS	0,242	Normal
LN_BVPS	0,872	Normal
LN_SIZE	0,052	Normal
Leverage	1,898	Normal
LN_Price	0,522	Normal

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS, terlihat pada tabel 4.4 nilai *p-value* dari LN_EPS sebesar 0,242, nilai *p-value* dari LN_BVPS sebesar 0,872, nilai *p-value* dari LN_SIZE sebesar 0,052, nilai *p-value* dari *Leverage* sebesar 1,898 dan nilai *p-value* dari LN_Price sebesar 0,522. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa *p-value* tiap variabel $> 0,05$ (α), maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi adanya variabel independen yang saling berkorelasi satu sama lain. Masalah multikolinieritas terjadi pada model regresi linear berganda. Deteksi terhadap multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Apabila *tolerance value* $< 0,10$ atau $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas. Apabila *tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 untuk sebelum menerapkan XBRL dan tabel 4.6 untuk uji multikolinieritas sesudah menerapkan XBRL.

Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolinieritas Sebelum Menerapkan XBRL

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
LN_EPS	0,433	2,307	Tidak Ada Multikolinieritas
LN_BVPS	0,463	2,161	Tidak Ada Multikolinieritas
LN_SIZE	0,719	1,391	Tidak Ada Multikolinieritas
Leverage	0,959	1,043	Tidak Ada Multikolinieritas

Sumber: Data diolah

Dari tabel 4.5 dapat terlihat, variabel LN_EPS memiliki *tolerance value* sebesar $0,433 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,307 < 10$, sehingga variabel EPS dikatakan tidak ada masalah multikolinieritas. Variabel LN_BVPS memiliki *tolerance value* sebesar $0,463 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,161 < 10$, sehingga variabel BVPS dikatakan tidak ada masalah multikolinieritas. Variabel LN_SIZE memiliki *tolerance value* sebesar $0,719 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,391 < 10$, sehingga variabel SIZE dikatakan tidak ada masalah multikolinieritas. Variabel *Leverage* memiliki *tolerance value* sebesar $0,959 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,043 < 10$, sehingga variabel *Leverage* dikatakan tidak ada masalah multikolinieritas.

Tabel 4.19 Hasil Uji Multikolinieritas Sesudah Menerapkan XBRL

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
LN_EPS	0,343	2,916	Tidak Ada Multikolinieritas
LN_BVPS	0,342	2,925	Tidak Ada Multikolinieritas
LN_SIZE	0,859	1,165	Tidak Ada Multikolinieritas
LN_Leverage	0,994	1,006	Tidak Ada Multikolinieritas

Sumber: Data diolah

Dari tabel 4.6 dapat terlihat, variabel LN_EPS memiliki *tolerance value* sebesar 0,343 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 2,916 < 10, sehingga variabel EPS dikatakan tidak ada masalah multikolinieritas. Variabel LN_BVPS memiliki *tolerance value* sebesar 0,342 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 2,925 < 10, sehingga variabel BVPS juga dikatakan tidak ada masalah multikolinieritas. Variabel LN_SIZE memiliki *tolerance value* sebesar 0,859 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,165 < 10, sehingga variabel SIZE dikatakan tidak ada masalah multikolinieritas. Variabel *Leverage* memiliki *tolerance value* sebesar 0,994 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,006 < 10, sehingga variabel *Leverage* dikatakan tidak ada masalah multikolinieritas

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua observasi pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Uji Spearman's dilakukan dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap variabel dependen dengan nilai *unstandardized residual*. (Ghozali, 2016).

Pengambilan keputusan untuk mengetahui apakah data hasil uji heteroskedastisitas adalah jika korelasi nilai signifikansi < α maka terjadi heteroskedastisitas, tetapi jika nilai signifikansi > α maka tidak terjadi heteroskedastisitas dimana nilai α sebesar 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas dalam

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 untuk sebelum menerapkan XBRL dan tabel 4.8 untuk uji heteroskedastisitas sesudah menerapkan XBRL.

Tabel 4.20 Hasil Uji Heteroskedastisitas Sebelum Menerapkan XBRL

Variabel	Sig.	Keterangan
LN_EPS	0,694	Homoskedastisitas
LN_BVPS	0,577	Homoskedastisitas
LN_SIZE	0,616	Homoskedastisitas
Leverage	0,871	Homoskedastisitas

Sumber: Data diolah

Dari tabel 4.7 hasil uji heteroskedastisitas sebelum menerapkan XBRL dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi variabel LN_EPS sebesar 0,694, variabel LN_BVPS sebesar 0,577, variabel LN_SIZE sebesar 0,616 dan variabel *Leverage* sebesar 0,817 memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari α (0,05). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4.21 Hasil Uji Heteroskedastisitas Sesudah Menerapkan XBRL

Variabel	Sig.	Keterangan
LN_EPS	0,936	Homoskedastisitas
LN_BVPS	0,816	Homoskedastisitas
LN_SIZE	0,298	Homoskedastisitas
Leverage	0,461	Homoskedastisitas

Sumber: Data diolah

Dari tabel 4.8 hasil uji heteroskedastisitas sesudah menerapkan XBRL dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi variabel LN_EPS sebesar 0,936, variabel LN_BVPS sebesar 0,816, variabel LN_SIZE sebesar 0,298 dan variabel *Leverage* sebesar 0,461 memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari α (0,05). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis awal yang telah ditetapkan dengan teori-teori serta hasil penelitian-penelitian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sebelumnya. Pengujian hipotesis didasarkan pada hasil penelitian yang dibantu dengan program SPSS.

4.4.1 Uji F dan Uji R² (Koefisien Determinasi)

Hasil pengujian yang meneliti tentang perbedaan pengaruh relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah penerapan XBRL di Bursa Efek Indonesia akan disajikan pada tabel 4.9. Metode yang dikembangkan oleh (Barth, et al., 2008), yaitu dengan menggunakan *price model*, diestimasi dengan menggunakan metode regresi berganda untuk periodesebelum dan periode sesudah. Selain menggunakan variabel yang dikembangkan oleh (Barth, et al., 2001), penelitian ini menambahkan dua variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (total aset) dan tingkat *leverage*.

Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau varians dari suatu variabel dapat dijelaskan oleh perubahan atau varians pada variabel yang lain (Ghozali, 2016). Nilai koefisien ini berada diantara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan varians variabel amat terbatas. Akan tetapi, jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varians variabel dependen. Hasil pengujian uji F dan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.22 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Sebelum Penerapan XBRL		Setelah Penerapan XBRL	
	Koefisien	Signifikansi	Koefisien	Signifikansi
LN_EPS	0,621	0,000	0,822	0,000
LN_BVPS	0,079	0,279	0,119	0,097
LN_SIZE	0,237	0,000	0,088	0,030
Leverage	-0,954	0,008	0,169	0,449
Nilai F	131,227	0,000	215,371	0,000
Adjusted R ²	0,782		0,855	

Sumber: Data diolah

Pada tabel 4.9 dapat dilihat nilai F untuk sebelum penerapan XBRL sebesar 131,227 dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai F untuk sesudah penerapan XBRL

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sebesar 215,371 dengan nilai signifikansi 0,000, yang artinya jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas signifikansi α (0,05) maka disimpulkan hipotesis H1 yaitu terdapat pengaruh relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah penerapan XBRL di Indonesia didukung.

Pengujian peningkatan kualitas informasi akuntansi yang diproksikan dengan relevansi nilai difokuskan pada perubahan nilai *Adjusted R²* sebelum dan sesudah penerapan XBRL. Pada tabel 4.9 menunjukkan terdapat kenaikan *Adjusted R²*, pada tahun 2013 yaitu periode sebelum penerapan XBRL nilai *Adjusted R²* adalah 0,782 menjadi 0,855 pada tahun 2017 yaitu periode setelah penerapan XBRL. Jika nilai *Adjusted R²* meningkat maka kualitas informasi akuntansi juga meningkat sesudah penerapan XBRL (Barth, et al., 2008), (Ota, 2001), (Chua, et al., 2012).

Bukti empiris ini menunjukkan terdapat perubahan relevansi nilai perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia sebelum dan sesudah penerapan XBRL. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya Ayuntari (2015), Ratih & Kusumaningdiya, (2015), yang menyatakan terdapat kenaikan relevansi nilai setelah penerapan XBRL. Analisis selanjutnya dari tabel 4.9 adalah koefisien LN_EPS mengalami peningkatan dari 0,621 menjadi 0,822 setelah penerapan XBRL. Dan koefisien dari LN_BVPS juga mengalami peningkatan dari 0,079 menjadi 0,119. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai relevansi untuk EPS dan BVPS.

Akan tetapi, untuk variabel LN_SIZE terjadi penurunan dari 0,237 menjadi 0,088. Hasil ini menunjukkan penurunan nilai koefisien untuk variabel kontrol yang berarti tidak terjadi perubahan relevansi nilai untuk SIZE kemungkinan penurunan ini disebabkan oleh tindakan yang dilakukan perusahaan. Dan variabel *Leverage* terjadi peningkatan dari -0,954 menjadi 0,169. Hasil peningkatan tingkat *leverage* ini kemungkinan disebabkan perusahaan menambah utang perusahaan untuk modal kerja dan ekspansi perluasan usaha perusahaan.

4.4.2 Chow Test

Teknik *chow test* digunakan untuk menguji kesamaan koefisien (*equality of coefficient*) dalam runtun waktu dengan mengklasifikasikan kelompok observasi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menjadi periode sebelum dan sesudah. Pengujian ini menggunakan *residuals sum of squares* (RSS). Hasil pengujian *chow test* dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.23 Hasil Equality of Coefficient dengan Chow Test_Total

Notasi	Keterangan	Nilai	
RSS _r	Sum of square residual (2013 s.d 2017)		168,266
RSS ₁	Sum of square residual (2013)	77,887	
RSS ₂	Sum of square residual (2017)	79,592	
RSS _{ur}	RSS ₁ + RSS ₂		157,479
k	Jumlah parameter yang diestimasi	4	
n ₁	Jumlah amatan sebelum penerapan XBRL	146	
n ₂	Jumlah amatan setelah penerapan XBRL	146	
Hitung F	$((RSS_r - RSS_{ur}/k) / (RSS_{ur}) / (n_1 + n_2 - 2k))$		4,8633
Tabel F			3,00

Sumber : Data diolah

Hasil dari tabel 4.10 menunjukkan F hitung sebesar 4,8633 lebih tinggi dari F tabel sebesar 3,00. Hal ini berarti hipotesis relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah penerapan XBRL di Indonesia didukung dengan menggunakan variabel harga saham sebagai variabel dependen dan nilai LN_EPS serta LN_BVPS sebagai variabel independen. Terdapat perubahan koefisien F yang berarti terjadi kenaikan kualitas informasi akuntansi sesudah penerapan XBRL.

Hasil Uji sensitivitas dapat dilihat pada lampiran 4, pada uji sensitivitas ditambahkan variabel dummy untuk tahun sebelum 0 dan tahun sesudah 1. Hasil uji menunjukkan F hitung sebesar 4,3389 lebih tinggi dari F tabel sebesar 3,00. Hal ini berarti terdapat perbedaan pengaruh relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah penerapan XBRL di Indonesia. Hasil uji sensitivitas ini menunjukkan hasil yang sama dengan tabel 4.10 yaitu mendukung hipotesis 1.

Selanjutnya untuk menguji kesamaan koefisien model relevansi nilai informasi akuntansi dengan menggunakan variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independen yaitu EPS dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.24 Hasil *Equality of Coefficient* dengan Chow Test_EPS

Notasi	Keterangan	Nilai	
RSS _r	<i>Sum of square residual</i> (2013 s.d 2017)		171,545
RSS ₁	<i>Sum of square residual</i> (2013)	78,646	
RSS ₂	<i>Sum of square residual</i> (2017)	81,164	
RSS _{ur}	RSS ₁ + RSS ₂		159,810
k	Jumlah parameter yang diestimasi	2	
n ₁	Jumlah amatan sebelum penerapan XBRL	146	
n ₂	Jumlah amatan setelah penerapan XBRL	146	
Hitung F	$((RSS_r - RSS_{ur}/k) / (RSS_{ur}) / (n_1 + n_2 - 2k))$		10,574
Tabel F			3,00

Sumber : Data diolah

Hasil dari tabel 4.11 menunjukkan F hitung sebesar 10,574 lebih tinggi dari F tabel sebesar 3,00. Terjadi perubahan kesamaan koefisien model relevansi nilai informasi akuntansi dengan menggunakan variabel harga saham sebagai variabel dependen dan nilai EPS sebagai variabel independen. Hal ini berarti hipotesis H1a didukung yaitu terdapat pengaruh EPS terhadap harga saham sebelum dan sesudah penerapan XBRL di Indonesia.

Selanjutnya untuk menguji kesamaan koefisien model relevansi nilai informasi akuntansi dengan menggunakan variabel harga saham dan variabel BVPS dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.25 Hasil *Equality of Coefficient* dengan Chow Test_BVPS

Notasi	Keterangan	Nilai	
RSS _r	<i>Sum of square residual</i> (2013 s.d 2017)		377,657
RSS ₁	<i>Sum of square residual</i> (2013)	150,737	
RSS ₂	<i>Sum of square residual</i> (2017)	208,493	
RSS _{ur}	RSS ₁ + RSS ₂		359,232
k	Jumlah parameter yang diestimasi	2	
n ₁	Jumlah amatan sebelum penerapan XBRL	146	
n ₂	Jumlah amatan setelah penerapan XBRL	146	
Hitung F	$((RSS_r - RSS_{ur}/k) / (RSS_{ur}) / (n_1 + n_2 - 2k))$		7,3858
Tabel F			3,00

Sumber : Data diolah

Pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 7,3858 lebih besar dari F tabel sebesar 3,00. Terjadi perubahan kesamaan koefisien model relevansi nilai informasi akuntansi dengan menggunakan variabel harga saham sebagai variabel dependen dan nilai BVPS sebagai variabel independen. Hal ini berarti hipotesis H1b didukung yaitu terdapat pengaruh BVPS terhadap harga saham sebelum dan sesudah penerapan XBRL di Indonesia.

Berikut adalah ringkasan dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan akan ditunjukkan pada tabel 4.13 sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.26 Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hasil Uji Hipotesis	Simpulan
H1: Terdapat pengaruh relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah penerapan XBRL di Indonesia	Peningkatan F hitung, dari 131,227 (sebelum) menjadi 215,371 (sesudah). Peningkatan <i>Adjusted R</i> ² . Dari 0,782 (sebelum) menjadi 0,855 (sesudah).	H1 didukung
H1a: terdapat pengaruh EPS terhadap harga saham sebelum dan sesudah penerapan XBRL di Indonesia	F hitung > F tabel 10,574 > 3,00	H1a didukung
H1b: terdapat pengaruh BVPS terhadap harga saham sebelum dan sesudah penerapan XBRL di Indonesia	F hitung > F tabel 7,3858 > 3,00	H1b didukung

Sumber: Data diolah

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa hipotesis H1 terdapat pengaruh relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah penerapan XBRL di dukung. Hal ini ditunjukkan dengan F hitung yang meningkat dari periode sebelum sebesar 0,779 menjadi 0,855 pada periode sesudah penerapan XBRL. Untuk hipotesis H1a yaitu terdapat pengaruh EPS terhadap harga saham sebelum dan sesudah penerapan XBRL di Indonesia didukung. Hipotesis H1a dibuktikan dengan F hitung sebesar $10,574 >$ dari F tabel sebesar 3,00. Untuk hipotesis H1b yaitu terdapat pengaruh BVPS terhadap harga saham sebelum dan sesudah penerapan XBRL di Indonesia didukung. Hipotesis H1b dibuktikan dengan F hitung sebesar $7,3858 >$ dari F tabel sebesar 3,00.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

4. Pengujian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan relevansi nilai dari sebelum dan sesudah penerapan XBRL. Dengan adanya peningkatan relevansi nilai yang dilihat dari proksi EPS dan BVPS sebagai variabel independen dan adanya variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu SIZE (total aset) dan tingkat *leverage*, maka hipotesis H1 didukung.
5. Hasil dari pengujian *chow test* antara harga saham dengan nilai EPS dan BVPS menunjukkan terjadi perubahan kesamaan koefisien relevansi nilai informasi akuntansi. Demikian juga hasil *chow test* untuk variabel harga saham dengan variabel EPS menunjukkan hasil yang sama yaitu terjadi perubahan kesamaan koefisien model relevansi nilai informasi akuntansi yang berarti mendukung hipotesis H1a.
6. Dan hasil *chow test* untuk variabel harga saham dengan variabel BVPS menunjukkan hasil yang sama, yaitu hasil terdapat perubahan kesamaan koefisien model relevansi nilai informasi akuntansi dari variabel BVPS terhadap harga saham yang berarti mendukung hipotesis H1b. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perubahan relevansi nilai informasi akuntansi untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah penerapan XBRL.

5.2 Keterbatasan

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan antara lain:

3. Penelitian ini tidak membedakan perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia maupun perusahaan yang tidak aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.
4. Penelitian ini tidak mengendalikan dampak makro ekonomi yang terjadi selama periode observasi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada diatas, saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

4. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menambahkan variabel kontrol guna mengontrol pengaruh diluar variabel independen seperti *Price Earning Ratio* (PER).
5. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan dalam menghitung pengaruh relevansi nilai. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan observasi secara langsung seperti kuisisioner kepada para analis yang menggunakan XBRL.
6. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan proksi yang lain dari kualitas informasi akuntansi seperti *Earning Management*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiodun, B. Y., 2012. Significant of Accounting Information on Corporate Value of Firms in Negeria. *Research Journal in Organization Psychology and Education Studies*, pp. 105-113.
- Ayuntari, C. G., 2015. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Penerapan XBRL di Korea. *Universitas Gajah Mada*.
- Barth, M., Landsman, W. & Beaver, W., 2008. International Accounting Standards and Accounting Quality. *Journal of Accounting Research*, pp. Vol. 46, No. 3, Hlm 467- 498.
- Barth, M., Landsman, W. & Lang, M., 2001. The Relevance of The Value Relevance Literature for Financial Accounting Standard Setting: Another View. *Journal of Accounting and Economics Vol 31*, pp. 77-104.
- BEI, 2018. *Bursa Efek Indonesia*. [Online] Available at: <http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/xbrl/>
- Brown, S. L. K. & L. T., 1999. Use R2 in accounting research: measuring changes in value relevance over the last four decades.. *Journal of Accounting and Economics*, 28 (2), pp. 83-115.
- Brown, S., Lo, K. & Lys, T., 1999. Use R2 in Accounting Research: Measuring Changes in Value Relevance Over the Last Four Decades. *Journal of Accounting and Economics*, 28-2, pp. 83-115.
- Chua, Y., Cheong, C. & Gould, G., 2012. The Impact of Mandatory IFRS Adoption on Accounting Quality: Evidence from Australia. *Journal of International Accounting Research*, pp. Vol. 11, No. 1 Hlm 119-146.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Dontoh, A., Radhakrishnan & Ronen, 2004. The Declining Value Relevance of Accounting Information and Non-Information Based Trading: An Empirical Analysis. *Contemporary Accounting Research*.
- Drever, M., Stanton, P. & McGowan, S., 2007. *Contemporary Issues in Accounting*. Australia: Wiley.
- Easton, P. D. & Harris, T. S., 1991. Earnings as an Explanatory Variable for Returns. *Journal of Accounting Research Vol 29 No 1*, pp. 19-36.
- Elshandidy, T., 2014. Value relevance of accounting information : evidence from an emerging market. *Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting 30*, pp. 176-186.
- Ernest, O. & Oscar, M. C., 2014. The Comparative Study of Value Relevance of Financial Information in The Nigeria Banking and Petroleum Sectors. *Journal of Business Studies Quarterly, Volume 6, Number 1*.
- FASB, 2018. FASB. [Online] Available at: www.fasb.org
- Firsty, K. P., 2014. Menguji Perubahan Kualitas Akrua dan Relevansi Nilai Laporan Keuangan Sebelum dan Sesudah Full Adopsi IFRS. *Jurnal Akuntansi*, pp. Vol. 2, Hlm 7.
- Francis, J., Olson, P. & Schipper, K., 2006. Earnings Quality. *Foundations and Trends in Accounting*, pp. Vol. 1, No. 4, Hlm 259-340.
- Francis, J. & Schipper, K., 1999. Have Financial Statements Lost Their Relevance. *Journal of Accounting Research Vol 37 No. 2*.
- Ghozali, L., 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro..
- Gupitasari, S. S., 2014. Analisis Komparasi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, pp. Vol 3, No. 3, Hlm 3.
- Halonen, E., Pavlovic, J. & Persson, R., 2013. Value relevance of accounting information and its impact on stock prices: Evidence from Sweden. *Journal of Contemporary Accounting & Economics, 9(1)*, pp. 47-59.
- Jama'an, 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Publik di BEJ). *Tesis, Universitas Diponegoro*.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J. & Warfield, T. D., 2002. *Akuntansi Intermediate, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Kwong, L., 2010. The Value Relevance of Financial Reporting in Malaysia: Evidence from Three Different Financial Reporting Periods. *International Journal of Business and Accountancy*, pp. Vol. 1 No. 1, Hlm 1-19.
- Liu, J. & Liu, C., 2007. Value Relevance of Accounting Information in Different Stock Market Segments: The Case of Chinese A-, B- and H- Shares. *Journal of International Accounting Research: Fall, Vol 6, No. 2*, pp. 55-81.
- Munawir, S., 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Muqodim, 2005. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Nazir, M., 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ota, K., 2001. The impact of valuations models on value relevance studies in accounting: a review of theory and evidence. *SSRN*.
- Prasetya, D., 2017. Perbedaan Karakteristik Perusahaan Sebelum Diwajibkannya Laporan Keuangan Berbasis Extensible Business Reporting Language (XBRL) di Indonesia Tahun 2015: Perbandingan Antara Perusahaan yang Menggunakan Xbrl dan Tidak Menggunakan XBRL. *Universitas Gajah Mada*.
- Pura, R., 2013. *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Rahwani, N. R., Sadewa, M. M. & Adriani, 2015. Boosting Sharia Compliance via the Extension of IDX XBRL Taxonomy. *The 5th Annual International Conference on Accounting and Finance*, pp. <https://doi.org/10.5176/2251-1997>.
- Ratih, T. W. & Kusumaningdyah, A. A., 2015. Perubahan Relevansi Nilai dalam Informasi Akuntansi Setelah Adopsi IFRS. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, pp. 341-511.
- Richards, J., Smith, B. & Saedi, A., 2006. An Introduction to XBRL. *Social Research Network*, pp. 1-16.
- Ross, S. A., 1977. The Determination of Financial Structure: The Incentive Signalling Approach. *Journal of Economics*, p. Hlm 8.
- SEC, 2009. Interactive data to improve financial reporting. US: Securities and exchange commission..
- Sekaran, U. & Bougie, R., 2013. *Research Methods for Business (J.W. & S. Ltd, Ed) (Sixth)*. Chichester: John Wiley 7 Sons Ltd.
- Shamki, D., 2012. Impact of non accounting information on the value relevance of accounting information: the case of Jordan. *International Journal of Business and Social Research*, vol.1 no.2, pp. 9-24.
- Shamki, D. & Kumar, S., 2013. The influence of Economic Factors on the Value relevance of accounting information in Jordan. *International Journal of Business and Management*, Vol. 8 No. 6, pp. 89-104.
- Shamki, D. & Rahman, A. A., 2013. Does financial disclosure influence the value relevance of accounting information?. *Education, Business and Society: Contemporary Middle Eastern Issues Vol. 6 No. 3/4, 2013*, pp. 216-232.
- Sharma, A. K. S. & S. R., 2012. Value Relevance of Financial Reporting and Its Impact on Stock Prices: Evidence from India. *South Asian Journal of Management*, pp. 60-77.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Wolk, E. A., 2001. Signalling, Agency Theory, Accounting Policy Choice.. *Accounting and Business Research*, p. Vol. 18.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- XBRL, 2000. *XBRL International*. [Online] Available at: <https://www.xbrl.org/the-standard/what/an-introduction-to-xbrl/>
- Yoon, H., Zo, H. & Ciganek, A. P., 2011. Does XBRL Adoption Reduce Information Asymmetry?. *Journal of Business Research*, pp. 157-163.

